

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia, termasuk di Kalimantan Timur, telah berkembang pesat dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian negara. Sektor ini juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan pasokan yang efisien. Salah satu kelompok tani yang berperan penting dalam sektor ini adalah Kelompok Tani Segah di Kalimantan Timur.

Kelompok Tani Segah beroperasi di wilayah Kalimantan Timur, khususnya di daerah Segah, Kabupaten Berau. Kelompok tani ini berada di bawah naungan PT. Berau Coal. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu kawasan yang memiliki potensi besar untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit, mengingat kondisi tanah dan iklim yang mendukung.

Pupuk sebagai salah satu elemen kunci dalam sektor perkebunan memerlukan pengelolaan persediaan yang optimal. Keterlambatan pasokan atau ketidakseimbangan dalam pengelolaan persediaan pupuk dapat berdampak pada gangguan proses perkebunan serta pemborosan biaya logistik yang tinggi. Oleh karena itu, pengendalian persediaan pupuk yang efisien menjadi salah satu prioritas yang harus dihadapi oleh Kelompok Tani Segah untuk mendukung kegiatan perkebunan kelapa sawit di wilayah tersebut.

Penggunaan pupuk NPK Mutiara 16.16.16 dengan dosis 1,5 kg per pohon dengan dua kali pemupukan dalam setahun yaitu pada awal dan akhir musim hujan menjadi sangat penting untuk memastikan pertumbuhan optimal tanaman kelapa sawit. Dosis yang tepat tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga membantu menjaga keseimbangan nutrisi tanah, sehingga mendukung keberlanjutan dan kesehatan tanaman dalam jangka panjang. Dengan pengelolaan yang baik, Kelompok Tani Segah dapat meminimalkan risiko kekurangan pupuk dan memastikan bahwa setiap pohon mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk tumbuh dengan baik.

Kelompok Tani Segah sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan persediaan pupuk untuk area perkebunan kelapa sawit. Salah satu masalah utama yang muncul adalah perencanaan persediaan pupuk yang kurang optimal, yang dapat menyebabkan pemborosan biaya penyimpanan. Jika tidak ditangani dengan tepat, masalah ini dapat meningkatkan biaya pengeluaran pupuk dan merugikan kelompok tani.

Persediaan pupuk yang terlalu banyak dapat menyebabkan pembengkakan pada biaya penyimpanan dan biaya yang ditanggung akibat kerusakan. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis yang tepat agar jumlah persediaan dapat efisien, sehingga diharapkan diperoleh keuntungan yang optimal dan menghindari pemborosan biaya. Persediaan merujuk pada sejumlah produk yang disimpan dengan tujuan untuk memenuhi permintaan konsumen maupun mendukung kelancaran proses produksi (Schroeder & Goldstein, 2020).

Pengimplementasian metode yang dapat meminimalkan biaya total persediaan, seperti *Economic Order Quantity* (EOQ), menjadi solusi yang sangat relevan. Metode EOQ dirancang untuk menentukan jumlah pesanan optimal dengan mempertimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Dengan menggunakan metode ini, Kelompok Tani Segah dapat mengatur jumlah pesanan pupuk yang efisien, mengurangi biaya persediaan pupuk, serta memastikan pasokan pupuk tersedia tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan.

Melalui penelitian ini, diharapkan Kelompok Tani Segah dapat memanfaatkan metode EOQ untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan pupuk dalam area perkebunan kelapa sawit, yang pada gilirannya akan mengurangi pemborosan biaya persediaan dan meningkatkan efisiensi operasional dalam distribusi pupuk. Penerapan metode ini juga diharapkan dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi kelompok tani dalam mendukung kelancaran sektor perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, berikut adalah rumusan masalah yang dapat diangkat :

1. Berapa jumlah pembelian pupuk yang paling optimal berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Kelompok Tani Segah?
2. Berapa besar jumlah persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan kembali (*reorder point*), serta *total inventory cost* untuk barang gudang berupa pupuk yang dibutuhkan oleh Kelompok Tani Segah berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

1.3 Batasan Masalah

Penggunaan batasan masalah pada penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat membuat pembahasan yang lebih terarah dan sesuai tujuan penelitian. Adapun batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya akan melibatkan jenis pupuk Mutiara NPK 16.16.16 yang relevan dengan yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Penelitian ini hanya untuk tanaman yang menghasilkan.
3. Penelitian ini hanya mencakup aspek pengelolaan persediaan pupuk perkebunan kelapa sawit, meliputi penentuan jumlah optimal pembelian menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), perhitungan persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan kembali (*reorder point*), dan *total inventory cost*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jumlah pembelian pupuk yang paling optimal berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Kelompok Tani Segah.
2. Untuk mengetahui jumlah persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan kembali (*reorder point*), serta *total inventory cost* untuk barang gudang berupa pupuk yang dibutuhkan oleh Kelompok Tani Segah berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan akan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan
Memberikan informasi berupa masukan, gambaran, pertimbangan serta pengambilan keputusan bagi PT. Berau Coal mengenai pengendalian persediaan bahan penolong yang lebih akurat berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
2. Bagi Akademik
Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang suatu pengendalian persediaan barang gudang dan dapat mempraktekan teori yang didapatkan di perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya di perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.